

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses tutorial yang diberikan dengan terencana oleh orang berusia kepada kanak-kanak pada masa-masa pertumbuhannya (jasmani serta rohani) supaya bermanfaat untuk diri sendiri ataupun untuk warga.<sup>1</sup> Pendidikan ialah sesuatu aktivitas usaha supaya manusia bisa meningkatkan dirinya lewat proses pendidikan. Dalam UU Nomor. 20 tahun 2003 dipaparkan tentang guna serta tujuan dari pembelajaran nasional yang berbunyi:

*Tujuan dari pendidikan nasional yang berperan guna meningkatkan keterampilan serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan guna berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi masyarakat Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>2</sup>

Jadi, pendidikan bukan cuma alih pengetahuan serta pembekalan keahlian, namun lebih bernilai dari itu, merupakan upaya pembangunan karakter yang baik cocok dengan norma serta nilai yang berlaku dalam sesuatu publik. Dengan pendidikan kita dapat merubah nasib itu sangat gampang dengan pendidikan.

Pembelajaran ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berarti terdapatnya interaksi antara guru serta peserta didik dengan tujuan memberikan penjelasan materi pelajaran secara utuh. Berhasilnya pembelajaran untuk siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 10.

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hlm. 4.

melakukan tugasnya.<sup>3</sup> Pada intinya dalam proses pembelajaran guru ialah salah satu komponen utama yang terutama dalam proses pembelajaran serta pembelajaran ialah aktivitas interaktif serta timbal balik antara pendidik serta peserta didik. Guna meraih kompetensi yang diharapkan sehingga seseorang pendidik sepatutnya mempersiapkan bermacam kebutuhan yang digunakan sebelum mengajar termasuk kebutuhan sehabis mengajar. Merancang, melakukan, serta mengevaluasi pendidikan ialah aktivitas harus yang wajib dilakukan oleh guru.

Evaluasi proses pembelajaran menghasilkan informasi tentang seberapa baik guru menyajikan konten dan seberapa baik siswa mempertahankan apa yang diajarkan. Posisi guru dalam proses belajar mengajar termasuk sebagai evaluator. Artinya guru bertanggung jawab untuk menilai pemahaman siswanya terhadap materi yang telah diajarkan guna menentukan tingkat pemahaman siswa.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan utama diadakannya evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengumpulkan data yang tepat tentang sejauh mana pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diambil tindakan lebih lanjut.<sup>5</sup> Pada hakekatnya, tujuan seorang guru melakukan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang akan menjadi landasan untuk memahami efektivitas instruksi guru dan tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran siswa.

Sudah sewajarnya, seorang guru yang baik akan senang jika ia dapat membantu murid-muridnya membuat kemajuan sebesar mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk menentukan apakah bantuan yang ditawarkan sudah cukup. Pengetahuan tentang temuan penilaian ini, bagaimanapun, akan sia-sia jika tidak diperhitungkan untuk tindakan lebih lanjut.<sup>6</sup>

Kemampuan menilai tata cara penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>3</sup> Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 4.

<sup>4</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 193.

<sup>5</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 11.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto (Edisi Revisi) Cet. III, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT BumiAksara, Jakarta, 2002, hlm. 33.

belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dan calon guru. Untuk memastikan bahwa perencanaan pendidikan dan proses pembelajaran siswa terpantau secara memadai, guru bertanggung jawab untuk melaksanakan proses evaluasi hasil belajar mengajar siswa. Instrumen penilaian kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam menganalisis kegiatan belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi atau kapasitas untuk menilai kegiatan belajar mengajar, maka dia tidak dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten.<sup>7</sup>

Pendidik profesional harus memiliki kemampuan pedagogik yang meliputi kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Ada tiga indikator kunci dalam subkompetensi atau subbab merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran: merancang dan melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan temuan penilaian pembelajaran untuk peningkatan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Seorang guru yang berkualitas harus cukup kompeten untuk memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas pekerjaannya. Dalam situasi ini, guru harus mampu memahami setiap langkah yang terlibat dalam penilaian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga pemantauan hingga analisis hasil.

Salah satu kegiatan yang paling penting yang dilakukan seorang guru selama proses pembelajaran adalah evaluasi. Melalui evaluasi, seorang guru dapat menentukan apakah murid-muridnya telah mempelajari materi yang diajarkannya atau belum. Salah satu prinsip mendasar yang harus selalu diperhatikan dalam rangka penilaian hasil belajar adalah bahwa seorang evaluator dituntut untuk menilai peserta didik secara keseluruhan guna mengetahui seberapa baik

---

<sup>7</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogyakarta, 2014, hlm.

<sup>8</sup> Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 86.

pemahaman mereka terhadap materi atau materi pelajaran yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. seberapa baik mereka menghargai dan menerapkannya. Sebuah rencana evaluasi yang solid harus dibuat sebagai hasilnya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, guru mengkaji pembelajaran siswa terutama pada ranah kognitif dan psikomotor, artinya guru menilai seberapa baik siswa memahami materi serta mengaplikasikan atau mengaplikasikan materi yang telah diterima.

Salah satu mata pelajaran keagamaan yang signifikan di madrasah atau sekolah yang berlatar belakang Islam adalah fikih yang merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tuhan (*hablum minallah*), serta interaksi dengan orang lain (*hablum minan nas*).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, untuk menguasai Fiqh, siswa harus mampu memahami informasi yang diberikan oleh guru dan mengamalkannya. Oleh karena itu, asesmen—khususnya evaluasi dalam aspek kognitif dan psikomotorik—merupakan komponen pembelajaran yang paling krusial. Perilaku kognitif mencakup tindakan yang menekankan pada karakteristik intelektual seperti informasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Mengenai komponen psikomotor, khususnya penerapan informasi atau pemahaman yang diperoleh melalui pembelajaran.

Di Desa Piji Dawe Kudus terdapat sebuah madrasah bernama MTs. Mambaul Falah Piji. Tujuan madrasah adalah untuk meningkatkan standar, menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar pendidikan, dan menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas berpikir, sehat, dan kuat jasmani, terutama memahami hukum-hukum agama yang terutama berkaitan dengan *hablum minallah* dan *hablum minan nas*. Semua ini merupakan bagian integral dari pembelajaran Fiqh, dan efektivitas pembelajaran Fiqh tergantung pada proses penilaiannya. Tujuan pembelajaran Fiqh adalah untuk membentuk kepribadian manusia kita, jadi kita perlu melihat jenis evaluasi yang digunakan guru dalam pelajaran ini. Saat

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.89.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih*, PT Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, hlm. 1.

mengajar Fiqh, guru tidak hanya menilai pembelajaran pada akhir proses pembelajaran, tetapi juga saat tahap pembelajaran masih berlangsung. Saat mengevaluasi pemahaman siswa tentang Fiqh, guru menekankan praktik siswa dengan materi dan tingkat pemahaman mereka.

Dalam pembelajaran, mestinya dari ketiga proporsi pembelajaran harusnya mengena semua antara kognitif, afektif dan psikomotorik namun, kayaknya sulit untuk memenuhi tiga standar itu. Karena SDM nya yang berbeda-beda atau latar belakang yang berbeda.

Penulis terdorong untuk menanyakan apakah ketiga komponen pembelajaran tersebut sebenarnya telah dipenuhi oleh informasi sebelumnya di atas dan mana dari ketiga komponen tersebut—kognitif, afektif, atau psikomotorik—yang terbaik. Oleh karena itu, penulis akan mencermati dan melakukan kajian metodis tentang “ANALISIS PROPORSI RANAH EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MAMBAUL FALAH PIJI DAWA KUDUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memandang perlu untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian agar dipusatkan pada pembahasan agar penelitian lebih mudah dilakukan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang *Analisis Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023*.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik siswa, guru, sekolah maupun penulis sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membantu untuk pengembangan ilmu dan sumbangan teori-teori kepada dunia pendidikan dalam pengembangan khasanah keilmuannya.

##### 2. Manfaat praktis :

###### a. Bagi guru

Sebagai bahan untuk pembelajaran dan mengetahui tentang peserta didiknya dalam memahami, mempraktekkan atau mengamalkan materi pembelajaran.

###### b. Bagi Madrasah

Bagi madrasah untuk digunakan sebagai sumber, masukan, dan pengetahuan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penempatan komponen-komponen masalah dan urutannya dalam skripsi untuk menciptakan karangan ilmiah yang bersih dan teratur adalah sistematika yang dibahas di sini. Sistematika ini kemudian disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami dan menjadi gambaran untuk pembahasan dan penelitian selanjutnya:

##### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

## 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas antara lain mengenai: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, *pertama*: strategi guru meliputi (pengertian strategi, pengertian guru, pengertian strategi guru, jenis strategi guru dalam belajar mengajar). *Kedua*: evaluasi pembelajaran melalui analisis proporsi ranah pembelajaran terdapat sub-bab yaitu tinjauan tentang evaluasi meliputi: (pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, fungsi evaluasi, teknik evaluasi pembelajaran), ranah kognitif, ranah psikomotorik (pengertian ranah psikomotorik, ciri-ciri ranah psikomotorik), Proporsi Pembelajaran *ketiga*: mata pelajaran fiqih madrasah Tsanawiyah: (pengertian fiqih, madrasah Tsanawiyah, tujuan mata pelajaran fiqih, ruang lingkup fiqih), *keempat*: hasil penelitian terdahulu, *kelima*: kerangka berpikir.

### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan sistematika penelitian yang akan dipergunakan peneliti di lapangan meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan juga analisis data.

#### **B A B IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bagian ini terdiri dari: tinjauan umum lokasi penelitian meliputi: (sejarah pendirian, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana), deskripsi data penelitian meliputi: (Untuk Mengetahui Pelaksanaan Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023, Untuk Mengetahui Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023, analisis data penelitian meliputi: (Untuk Mengetahui Pelaksanaan Proporsi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023, Untuk Mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proporsi Ranah Evaluasi Pembelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Mambaul Falah Piji Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023).

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan dan saran.

##### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat pendidikan penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub-bab yang tertera dalam skripsi ini.